

**PENGARUH MINAT BACA, PEMANFAATAN FASILITAS DAN SUMBER  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU SMP NEGERI 13  
BANDAR LAMPUNG**

Oleh: Nurdin  
(*FKIP Universitas Lampung*)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pengujian untuk hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t dan hipotesis 3 menggunakan uji F.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan uji F yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $51,913 > 2,864$  yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar .

Kata kunci : Minat Baca, Fasilitas Belajar, Sumber Belajar dan Prestasi Belajar

**A. Pendahuluan**

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, karena pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Di Indonesia, pendidikan merupakan suatu bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Oleh karena itu pelaksanaan proses pendidikan memerlukan suatu wadah yang disebut sebagai lembaga pendidikan.

Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat serta berperan untuk mencerdaskan dan memajukan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses peningkatan pemahaman

dan potensi terhadap individu dalam menghadapi kehidupan ini, oleh karena itu salah satu tugas pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya prestasi belajar siswa yang rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 324 siswa, siswa yang mencapai nilai 6,5 ke atas berjumlah 125 siswa sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 6,5 berjumlah 199 siswa, nilai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 6,7.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji:

1. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010?
4. Apakah ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010?

Minat sebagai aspek kejiwaan, bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu, minat juga menjadi daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Untuk mengetahui definisi minat secara lebih jelas, di bawah ini akan dikemukakan definisi minat dari beberapa ahli.

Menurut Djamarah, (2008: 166) menyatakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya". Sementara itu, minat menurut Sutarno NS. (2003:19) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Membaca merupakan sarana untuk belajar bagi diri sendiri dan untuk rekreasi. Membaca merupakan sarana untuk mengusir kesepian, jendela bagi kehidupan dan

pelita yang tak pernah padam untuk memahami sesuatu. Melalui membaca mampu membawa masa lalu dan masa depan ke masa kini Saleh Abbas (2006:108). Sementara itu, menurut (Mapiarre dalam Prianto, 2001: 40) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (excitement) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepadanya.

Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ide-ide baru. Seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Mudjito (2001:6) bahwa dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal – hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif

Minat baca adalah keinginan orang perseorangan pada bacaan yang dapat memberikan manfaat dan berhasil guna serta berdaya guna pada diri pribadi sehingga menimbulkan aktivitas dan kreativitas untuk membaca (Nurhadi, 2004:26). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa, minat baca merupakan dorongan atau keinginan yang besar yang timbul dalam diri seseorang karena adanya motivasi terhadap bacaan-bacaan yang berkaitan dengan IPS. Adanya minat baca yang kuat, menyebabkan proses belajar akan berjalan dengan lancar sehingga siswa akan semakin mudah dalam meraih nilai yang tinggi, dengan demikian prestasi belajar IPS yang baik pun akan mudah dicapai.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran proses siswa di rumah yang dapat menunjang kelancaran belajarnya. Sedangkan fasilitas belajar yang ada di sekolah, yaitu segala sesuatu yang dimiliki oleh sekolah belajar siswa. Fasilitas belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fasilitas belajar yang berasal dari rumah dan fasilitas belajar yang berasal dari sekolah. Fasilitas belajar yang berasal dari rumah, yaitu segala sesuatu yang dimiliki oleh yang dapat menunjang kelancaran proses belajar di sekolah.

Fasilitas belajar yang berasal dari sekolah antara lain gedung sekolah tempat terjadinya interaksi belajar mengajar, laboratorium atau ruang praktek, ruang baca atau perpustakaan, papan tulis dan perlengkapannya, media yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah antara lain adalah buku-buku pelajaran, pulpen, mistar atau penggaris, pensil, penghapus, alat peruncing, kertas tulis, ruang belajar, meja dan kursi belajar, tempat buku-buku atau rak dan lampu belajar.

Berdasarkan fasilitas belajar yang sudah diuraikan tersebut, yaitu fasilitas belajar yang berasal dari rumah, ada beberapa fasilitas belajar yang mutlak harus dimiliki oleh siswa seperti pulpen, buku tulis dan lampu belajar, karena tanpa fasilitas belajar

tersebut kegiatan belajar akan sangat terganggu. Berkenaan dengan hal tersebut, seorang ahli pendidikan mengatakan pendapatnya tentang fasilitas belajar yang harus dimiliki seorang siswa agar proses belajar tidak terganggu, The Liang Gie (1984:45) dalam Ibrahim Bafadal (2003:3) mengatakan sebagai berikut: " Belajar tidak pula dapat dilakukan tanpa fasilitas belajar secukupnya. Semakin lengkap fasilitas belajar itu, semakin dapat seorang siswa belajar dengan tidak terganggu, di samping buku-buku pelajaran fasilitas belajar yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa adalah pensil, peruncing pensil, pulpen, tinta, mistar, karet penghapus, perekat, buku notes, kertas tulis, dan penghapus tinta". Pemilikan fasilitas belajar yang lengkap baik oleh siswa di rumah maupun oleh sekolah adalah penting. Karena kelengkapan fasilitas belajar baik yang dimiliki oleh siswa di rumah maupun di sekolah akan mempengaruhi kegairahan siswa dalam belajar.

Yusuf Hadi (1984:49) dalam Ibrahim Bafadal (2003:13) mengatakan: "Fasilitas belajar sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa".

Melalui sarana belajar yang lengkap maka proses belajar siswa akan berjalan dengan lancar sehingga siswa akan dapat meraih prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Siti Muamanah (2002) "Belajar tidak dapat pula dilakukan tanpa sarana belajar yang cukup. Semakin lengkap sarana belajar itu semakin dapat pula seorang siswa belajar dengan tidak terganggu".

Proses belajar mengajar merupakan proses sistemik yang meliputi banyak komponen, salah satu dari banyak komponen dari sistem pengajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah guru, dan bahan-bahan pelajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya (Ahmad Rohani:152), hal senada juga dikemukakan oleh Ahmad Rohani (2004:161) yang disadur Aruf S Sadiman (1989) berpendapat bahwa "segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan memungkinkan memudahkan proses belajar disebut sumber belajar" (seperti: Guru, buku, film, majalah laboratorium, peristiwa dan sebagainya).

Sumber belajar yang memadai akan dapat mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar di kelas oleh guru. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan siswa untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar merupakan suatu alat pembantu yang dapat mempermudah para peserta didik juga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (AECT 1994) dalam Ahmad Rohani (2004:164-165).

Sumber daya potensial yang berada di sekolah yang dapat kita jadikan sebagai sumber belajar. Di sekitar sekolah kita terdapat masjid, toko, pasar, warung internet, media audio-visual itu semua dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar, kolam, tempat rekreasi, kebun, pabrik, grup seni, dan lain-lainnya. "Secara umum, proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan media yang ada adalah upaya pengembangan kurikulum dengan mengikutsertakan segala fasilitas sebagai sumber belajar" (Lily Barlia. 2002: 2).

Pendapat lain tentang sumber belajar dikemukakan oleh Edgar Dale (2001:102) menyatakan bahwa "sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat di alami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan".

Ditinjau dari asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Contohnya adalah : buku pelajaran, modul, program audio, transparansi (OHT). Jenis sumber belajar yang kedua adalah sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain. Jadi, begitu banyaknya sumber belajar yang ada yang semua itu dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. (<http://www.e-sumber belajar.com>. 5 November 2009).

Oleh karena setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan mengajar benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk selalu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada.

Belajar adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang siswa atau oleh siapa saja dengan maksud mendapatkan ilmu pengetahuan, baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai prestasi belajar.

“Prestasi adalah kegiatan yang telah dicapai dalam usaha belajar yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan” (Abu Ahmadi, 2002:21).

Menurut Abu Ahmadi (2002:32) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri yang sifatnya:
  - a. Psikologi seperti intelegensia, kemauan, minat, sikap dan perbuatan.
  - b. Faktor ekstern, yaitu keadaan lelah, cacat badan, kurang pendengaran dan lain-lain.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak seperti yang berasal dari:
  - a. Lingkungan sekolah yang meliputi disiplin belajar, interaksi guru dan murid, cara penyajian bahan pelajaran, metode mengajar, kurikulum dan sebagainya.
  - b. Lingkungan keluarga, meliputi cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi dan latar belakang kebudayaan.
  - c. Lingkungan masyarakat, meliputi mass media, teman bergaul, kegiatan lain dan cara hidup di lingkungan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Suryabrata (2004:167), faktor-faktor yang menghubungkan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari luar yang terdiri dari lingkungan dan instrumental. Lingkungan terdiri dari alam dan sosial. Instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru (tenaga pengajar).
2. Faktor dari dalam terdiri dari fisiologi dan psikologi. Fisiologi terdiri dari kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indera. Psikologi terdiri dari kecerdasan siswa, minat, motivasi serta kemampuan kognitif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghubungkan prestasi belajar sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern).

Hasil belajar dari hasil ujian di sekolah merupakan prestasi yang dapat diperoleh melalui proses belajar siswa yang cukup panjang, yang disebut prestasi belajar. Sedangkan dalam jangka waktu yang pendek, dapat berupa nilai mid semester atau nilai semester. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat baca yang harus tumbuh secara terus-menerus dari balita sampai akhir hayat, hasil membaca akan memetik hasil berupa nilai ujian yang selalu meningkat.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar IPS adalah pemanfaatan fasilitas belajar di rumah dan di sekolah pada pembelajaran, secara optimal diupayakan dengan mewajibkan siswa membuat ilustrasi laporan buku yang telah dibaca setiap minggu sesuai dengan kemampuan dan rasa ingin memiliki ilmu sebaik mungkin sesuai dengan latar belakang tingkat pendidikan siswa. Kecintaan siswa terhadap ilmu harus diupayakan persepsi atau pandangan siswa ingin bercita-cita menyongsong masa depan yang lebih baik. Pemanfaatan fasilitas belajar akan mempengaruhi prestasi belajar yang diraih oleh siswa, khususnya prestasi belajar IPS.

Selain minat baca, dan pemanfaatan fasilitas belajar faktor lain juga yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar jauh lebih penting adalah pemahaman tentang keterbatasan dan kelebihan baik sumber belajar yang berupa guru, maupun sumber belajar lain di luar guru. Pemanfaatan sumber belajar memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, dan sangat membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh lebih baik.

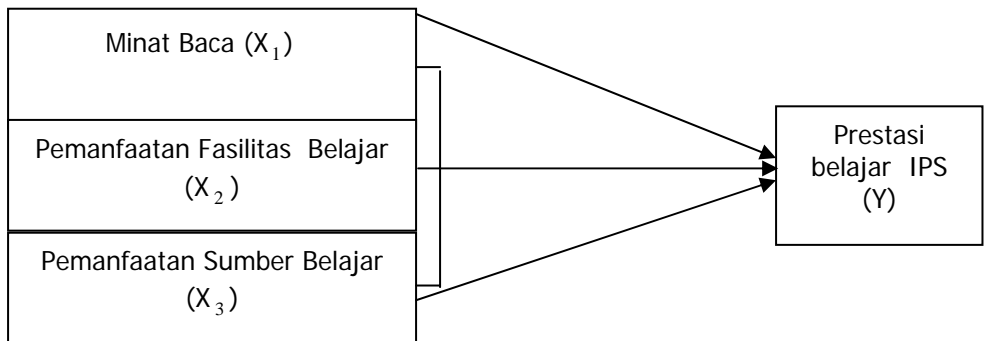
## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan survei. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiyono, 2008:7)

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiono,2008:11). Teknik

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 sebanyak 324 orang yang terbagi dalam 10 kelas. Dalam Penelitian ini penentuan besarnya sampel di tentukan melalui probability sampel, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi/ semesta sedemikian rupa, sehingga semua sampel yang mungkin terambil dari n yang besarnya tetap, memiliki peluang probabilitas sama untuk terpilih ( Kerlinger, 2000:189).

Model penelitian yang dikembangkan seperti terlihat pada gambar berikut:



Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket

Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada dilapangan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data nilai pelajaran IPS Terpadu dan siswa yang akan dijadikan populasi dan sampel penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

**C. Pembahasan**

**1. Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu.**

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hasil pengujian menunjukkan secara statistik telah dibuktikan bahwa minat baca sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu, di mana kasus ini dimplementasikan melalui penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bndar Lampung. Dengan melihat subjek mata pelajaran IPS Tepadu di mana hasil perhitungan t, diperoleh t hitung  $>$  t tabel  $11,40 > 1,974$  berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain minat baca ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.



Apabila melihat probabilitasnya ( $\text{sig}$ ) ternyata  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar IPS Terpadu sangat signifikan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah, (2008: 166) menyatakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya". Sementara itu, minat menurut Sutarno NS. (2003:19) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu,, sementara menurut Ginting (2000:4)

Hal senada juga dikemukakan dengan pendapat Markshefel, dalam Bafadal (2008:193) mengemukakan bahwa membaca merupakan kebiasaan kegiatan kompleks dan di sengaja dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.

Membaca merupakan hal yang utama dan penting untuk suatu peradaban dalam masyarakat, membaca didasari atas kebutuhan untuk memenuhi tuntutan intelektual, spiritual, dan pengembangan pribadi di samping itu juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal yang aktual di sekeliling untuk mengisi waktu luang, oleh karena itu, jadikanlah minat baca bagian dari kehidupan yang takkan terpisahkan. Membaca merupakan kebiasaan yang ditanamkan setiap individu untuk melatih otak dengan hal-hal yang positif sebagai proses pembelajaran.

Minat baca merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa memiliki kewajiban untuk membaca dalam menunjang kegiatan belajar, dan setiap satuan pendidikan diupayakan memiliki perpustakaan sebagai ruang baca, hal ini untuk menumbuhkan minat baca pada diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

## **2. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui hasil perhitungan  $t$ , diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel  $5,025 > 1,974$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Apabila melihat probabilitasnya (sig.) ternyata  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu sangat signifikan.

Hasil diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryobroto ( 2002:292) kegiatan belajar mengajar di sekolah akan lebih sukses bila ditunjang dengan fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik jumlah maupun kelengkapannya.

Selain itu Slameto ( 2002:76) juga berpendapat, “ untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur.” Lingkungan fisik tersebut berkaitan erat dengan pemanfaatan fasilitas belajar bagi siswa misalnya:

- a. ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang akan mengganggu konsentrasi pikiran.
- b. ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
- c. cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, pena, pensil, penghapus dan sebagainya.

Dengan adanya fasilitas belajar di sekolah dan di rumah yang lengkap siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami pelajaran. Siswa akan lebih tenang dalam belajar karena tidak disibukkan oleh kurangnya sarana prasarana belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa jika semakin lengkap fasilitas belajar yang bisa dimanfaatkan dan dimiliki oleh siswa, maka dorongan dalam diri siswa untuk belajar akan lebih besar, dan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan usaha yang dilakukan akan lebih optimal, dengan demikian diharapkan prestasi belajar akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

### **3. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa pemanfaatan sumber belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS terpadu. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui hasil perhitungan t, diperoleh t hitung  $>$  t tabel  $5,112 > 1,974$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain pemanfaatan sumber belajar siswa (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Apabila melihat probabilitasnya (sig.) ternyata  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti pengaruh pemanfaatan sumber belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu sangat signifikan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Rohani

(2004:161) yang disadur Aruf S Sadiman (1989) berpendapat bahwa "segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan memungkinkan memudahkan proses belajar disebut sumber belajar" (seperti: Guru, buku, film, majalah laboratorium, peristiwa dan sebagainya).

Sumber belajar yang memadai akan dapat mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar di kelas oleh guru. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan siswa untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar merupakan suatu alat pembantu yang dapat mempermudah para peserta didik juga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (AECT 1994) dalam Ahmad Rohani (2004:164-165). Sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh si-belajar agar terjadi perilaku belajar. Sumber-sumber belajar itulah yang memungkinkan siswa berubah dari tidak tahu menjadi tahu, mendapatkan pengetahuan baru, sikap-sikap, dan norma tertentu

Dari data penelitian yang diperoleh peneliti ternyata dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS Terpadu ternyata guru tidak selamanya menggunakan media dalam pembelajaran, masih kurang jelasnya bahan yang diajarkan dan dalam belajar belum dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran dianggap merupakan sumber belajar yang utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

#### **4. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Belajar, dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu.**

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa. Hal ini dibuktikan melalui pengujian F, membuktikan bahwa F hitung  $> F$  tabel yaitu  $51,913 > 2,864$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti dengan kata lain ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Wirawan seperti dikutip Supartha (2004 : 34) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari. Sehubungan dengan itu, Masrun dan Martaniah (dalam Supartha, 2004 : 34) menyatakan bahwa kegunaan prestasi belajar di antaranya adalah : (1) untuk mengetahui efisiensi hasil belajar yang dalam hal ini diharapkan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, (2) untuk menyadarkan siswa terhadap tingkat kemampuannya; dengan melihat hasil tes atau hasil ujiannya siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihan sehingga dapat mengevaluasi dan bagaimana caranya belajar selama ini, (3) untuk petunjuk usaha belajar siswa, dan (4) untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Muhibin Syah (2003: 213), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmaniah dan rohaniah siswa. Meliputi tingkat kesehatan, tingkat kecerdasan, sikap siswa, motivasi belajar, minat siswa, dan bakat siswa.\
- b. Faktor dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Meliputi lingkungan sosial dan non sosial.
- c. Faktor-faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Jadi dapat dikatakan bahwa selain minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan sumber belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Agar dapat meningkatkan prestasi belajar maka siswa dan guru harus bekerja sama demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar. Prestasi belajar dapat juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan belajar, keadaan ekonomi keluarga, disiplin belajar atau yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh yang signifikan minat baca terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
- b. Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
- c. Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
- d. Ada pengaruh yang signifikan minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010, maka penulis menyarankan bahwa Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar. Tetapi prestasi belajar diduga dapat juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan belajar, keadaan ekonomi keluarga, disiplin belajar atau yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar selain minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar.

## **Daftar Pustaka**

- Abu Ahmadi dan Widodo Suprianto, (1991) *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, \_\_\_\_\_ (2004). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Bandung.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_ (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta

- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta
- Muslich, Masnur. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. (2001). *Patologi Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahim Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ridwan. (2006). *Metode dan Penyusunan Tesis*. Alfabeta. Bandung
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Transito. Bandung.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Aglesindo. Bandung.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung.